



No. Katalog : 9302001.7312

Produk Domestik Regional Bruto  
Kabupaten Soppeng

2012

(Tahun Terbit 2013)



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SOPPENG 2012

(Tahun Terbit 2013)

<https://soppengkab.bps.go.id>  
<http://soppengkab.bps.go.id/>



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SOPPENG

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SOPPENG 2012

Nomor Publikasi : 73125.13.19  
Katalog BPS : 9302001.7312  
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : 63 + ix

Naskah/Editor:  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

*"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"*



## BUPATI SOPPENG

### *Sambutan*

Pembangunan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional memerlukan perencanaan yang lengkap dan menyeluruh guna mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu faktor yang sangat penting didalam penyusunan perencanaan pembangunan adalah tersedianya data statistik yang lengkap, tepat waktu dan dapat dipercaya.

Ditengah kondisi perekonomian nasional yang masih mengalami tekanan berat, informasi mengenai kondisi sektor-sektor ekonomi khususnya didaerah sangat diperlukan. Informasi mengenai pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting terutama untuk dapat menyikapi kondisi tersebut dengan pengambilan kebijakan atau keputusan yang tepat.

Dengan tersedianya angka PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2012 ini, patut kita syukuri dan sambut baik sebagai salah satu piranti perencanaan guna menjabarkan pembangunan yang semakin kompleks.

Kepada semua pihak yang telah membantu didalam penghitungan PDRB Kabupaten Soppeng Tahun 2012 ini saya ucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Watansoppeng, Agustus 2013

BUPATI SOPPENG

Drs. H. ANDI SOETOMO, M.Si



B A P P E D A  
KABUPATEN SOPPENG

*Sambutan*

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Soppeng 2012 merupakan kelanjutan dari seri penerbitan sebelumnya yang menyajikan angka pertumbuhan ekonomi dan angka PDRB perkapita penduduk Kabupaten Soppeng.

Data yang disajikan dalam publikasi ini sangat penting terutama didalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan menyangkut kebijakan pembangunan khususnya di bidang ekonomi di Kabupaten Soppeng.

Bappeda Kabupaten Soppeng merupakan salah satu komponen perencanaan arah dan sasaran pembangunan dalam rangka menjabarkan kebijakan nasional yang selaras dengan aspirasi masyarakat. Untuk melaksanakan tugas tersebut sangat membutuhkan informasi dan fakta pertumbuhan ekonomi baik secara global maupun per sektor lapangan usaha serta kontribusi sektor-sektor usaha dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut merupakan bahan kajian dan analisa guna penentuan kebijakan dan perencanaan.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan, dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Watansoppeng, Agustus 2013

KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN SOPPENG

Drs. ANDI TENRI SESSU, M.Si  
NIP. 19640528 199103 1 009



## BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG

### Kata Pengantar

Didalam proses perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan suatu wilayah, peranan data statistik dirasakan semakin penting, sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat. Salah satu diantaranya adalah data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sehubungan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng telah menghitung dan menyusun PDRB tahun 2012 dengan menggunakan tahun dasar 2000. Didalam publikasi ini disajikan beberapa hal antara lain mengenai besaran nilai PDRB menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita penduduk Kabupaten Soppeng selama kurun waktu tahun 2008-2012.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Watansoppeng, Agustus 2013

BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SOPPENG  
Kepala

MUH. ASRI LANTONG, SE  
NIP. 19661121 199301 1 001

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Katalog Publikasi .....	ii
Sambutan Bupati Soppeng .....	iii
Sambutan Kepala Bappeda .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Grafik.....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Umum .....	1
1.2 Konsep dan Definisi.....	5
1.3 Metode Penghitungan .....	10
BAB 2. TINJAUAN PDRB KABUPATEN SOPPENG .....	15
2.1 Perkembangan Ekonomi .....	15
2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	20
2.3 Struktur Ekonomi .....	24
2.4 Pendapatan Perkapita .....	28

BAB III. PERTUMBUHAN RIIL SEKTORAL	31
3.1 Sektor Pertanian.....	33
3.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	36
3.3 Sektor Industri Pengolahan.....	36
3.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.....	36
3.5 Sektor Bangunan .....	37
3.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	37
3.7 Sektor Angkutan dan Komunikasi.....	38
3.8 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	39
3.9 Sektor Jasa-Jasa	39
BAB IV. RANGKUMAN .....	41
Lampiran Tabel Pokok PDRB.....	42



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan PDRB Sulawesi Selatan dan PDRB Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012 .....	17
Tabel 2.2	Perbandingan PDRB Kabupaten Soppeng dengan Beberapa Kabupaten Terdekat Tahun 2008-2012 ....	19
Tabel 2.3	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 .....	22
Tabel 2.4	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng dengan Sulawesi Selatan dan Beberapa Kabupaten Terdekat Tahun 2011-2012 (dalam persen) .....	23
Tabel 2.5	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam persen).....	27
Tabel 2.6	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012	28
Tabel 2.7	PDRB Perkapita atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 Kabupaten Wilayah Bosowasi Tahun 2012 .....	30
Tabel 3.1	Laju Pertumbuhan Tiap Sektor di Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam persen) .....	32
Tabel 3.2	Pertumbuhan Riil tiap Subsektor pada Sektor Pertanian Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam persen) .....	33
Tabel 3.3	Produksi Padi dan Palawija Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam Ton) .....	34

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	PDRB Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam Juta Rupiah) .....	16
Grafik 2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam persen).....	21
Grafik 3	Pola Struktur Ekonomi Kabupaten Soppeng Periode 2008-2012 .....	25
Grafik 4	Distribusi Persentase PDRB menurut Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Soppeng Tahun 2012 .....	26
Grafik 5	Pertumbuhan Ekonomi menurut Sektor Kabupaten Soppeng Tahun 2012 (dalam persen) .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012 (Juta Rp) .....	44
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010-2012 (Juta Rp) .....	46
Tabel 3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012 (Persen) .....	48
Tabel 4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012 (Persen) .....	50
Tabel 5	Indeks Perkembangan Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012 (Persen) .....	52
Tabel 6	Indeks Perkembangan Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012 (Persen) .....	54
Tabel 7	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012.....	56

Tabel 8	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012 .....	57
Tabel 9	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012 (Persen) .....	58
Tabel 10	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012 (Persen) .....	60
Tabel 11	Indeks implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Tahun 2010-2012 (Persen) .....	62

## 1.1 UMUM

Istilah pembangunan dapat dimaknai dalam berbagai persepsi yang berbeda antara orang satu dengan orang yang lain, antara daerah satu dengan daerah yang lain dan antara negara satu dengan negara yang lain. Secara tradisional, pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Products*) suatu negara dan difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (*Gross Domestic Regional Products*) pada suatu provinsi, kabupaten atau kota.

Seiring perkembangan waktu, muncul alternatif definisi pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada peningkatan pendapatan perkapita (*income perkapita*). Definisi ini menekankan pada kemampuan suatu negara atau daerah untuk meningkatkan output yang dapat melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru

dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Blakely, 1989).

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat meningkat secara mantap dan dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Terkait dengan pentingnya pembangunan ekonomi, perencanaan pembangunan ekonomi yang matang dan tepat menjadi suatu hal mutlak yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Pelaksanaan otonomi daerah kabupaten/kota, telah memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk melakukan perencanaan, menentukan strategi dan membuat kebijaksanaan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di daerahnya masing-masing.

Pada dasarnya ada dua permasalahan pokok dalam perencanaan ekonomi suatu daerah yaitu: (i) bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat secara mantap dan (ii) bagaimana agar pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima masyarakat secara merata.

Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pembangunan ekonomi dibutuhkan berbagai macam data statistik yang lengkap (*complete*), tepat (*accurate*), mutakhir (*up to date*) dan terpercaya (*reliable*) sebagai bahan analisa guna menentukan dan mengarahkan sasaran pembangunan serta sebagai dasar dalam menentukan strategi dan kebijaksanaan yang akan diambil.

Berbagai data statistik mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran keadaan masa lalu, masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Dari data statistik ini pula, daerah bisa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap strategi atau kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang diambil pada masa lalu dan hasil yang telah dicapai sebagai akibat pelaksanaan strategi dan kebijaksanaan tersebut oleh berbagai pihak baik pemerintah daerah sendiri maupun pihak swasta.

Salah satu data statistik yang dibutuhkan adalah data yang dapat memberikan informasi dan gambaran perkembangan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah,

guna mengetahui pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai serta potensi-potensi komoditi ekonomi yang potensial dan perlu dikembangkan. Data tersebut adalah “Produk Domestik Regional Bruto”. Dari data ini pula dapat diketahui nilai-nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah/daerah dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Untuk memenuhi maksud tersebut, telah disusun perhitungan PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2012 dengan tahun dasar 2000. Adapun kegunaan dari informasi data PDRB antara lain sebagai berikut :

- a. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau pertumbuhan setiap sektor dari tahun ke tahun dalam suatu daerah.
- c. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu daerah. Sektor-sektor ekonomi



yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.

- d. Sebagai salah satu indikator mengenai tingkat kemakmuran.
- e. Mengetahui tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi).
- f. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
- g. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.
- h. Sebagai salah satu indikator komponen penyusunan DAU.

## **1.2 KONSEP DAN DEFINISI**

Berikut ini dijelaskan beberapa konsep dan definisi yang dipakai dalam penghitungan PDRB Kabupaten Soppeng.

### **1.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Nilai tambah bruto adalah tambahan nilai yang ditimbulkan oleh aktivitas faktor-faktor produksi dalam merubah/memproses bahan baku dan penolong sehingga lebih dekat kepada pengguna atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor produksi. Apabila seluruh nilai tambah bruto atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-

faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka tertentu dijumlahkan maka diperoleh **Produk Domestik Regional Bruto**.

PDRB disajikan menurut tiga cara penghitungan:

**a. Menurut Produksi**

PDRB adalah jumlah nilai netto produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai unit produksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Bersih, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

**b. Menurut Pendapatan**

PDRB adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di wilayah tertentu pada jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji (balas jasa tenaga kerja), sewa

tanah (balas jasa tanah), bunga modal (balas jasa modal) dan keuntungan (balas jasa kewiraswastaan/enterpreneurship); semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

### **c. Menurut Pengeluaran**

PDRB adalah jumlah pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap perubahan stok, dan ekspor netto disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Secara konsep tiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

### **1.2.2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku**

PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

### **1.2.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan**

PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang “tetap” pada tahun dasar. Dalam publikasi ini harga pasar yang tetap itu adalah harga-harga pada keadaan tahun 2000. Biasanya disebut PDRB harga konstan dengan tahun dasar 2000.

### **1.2.4 PDRN (Produk Domestik Regional Neto) Atas Dasar Harga Pasar**

PDRN atas dasar harga pasar adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

### **1.2.5 PDRN Atas Dasar Biaya Faktor Produksi**

PDRN atas dasar biaya faktor produksi adalah nilai PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai pajak tidak langsung netto pada tahun yang bersangkutan.

### **1.2.6 Pendapatan Perkapita (*Regional Income*)**

Pendapatan perkapita adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan pendapatan netto (pendapatan yang masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena arus pendapatan diatas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama PDRN atas biaya faktor.

### **1.2.7 Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah PDRN atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk tahun yang sama.

### **1.2.8 Penyusutan Barang Modal Tetap**

Penyusutan barang modal tetap adalah susutnya nilai suatu barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

### **1.2.9 Pajak Tidak Langsung Neto**

Pajak tidak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi yang diberikan kepada produsen pada tahun yang sama.

## 1.3 METODE PENGHITUNGAN

Beberapa metode yang dipakai dalam menghitung PDRB Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

### 1.3.1 Metode Langsung

Metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari daerah. Metode langsung akan dapat memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi setiap daerah. Disamping itu manfaat pemakaian data daerah dapat digunakan untuk menyempurnakan data statistik daerah yang lemah. Hasil penghitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan 3 macam pendekatan yaitu :

- a. **Pendekatan Produksi**, yaitu menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau sub sektor. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi. Formulanya adalah sebagai berikut :

$$\text{NTB} = \text{NPhp} - \text{BA}$$

dimana,

NTB = Nilai tambah bruto

NPhp = Nilai produksi pada harga produsen

BA = Biaya antara

Apabila NPhp sulit diketahui karena sulit memperoleh data harga produsen, maka NPhp dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPhk} = \text{NPhk} - \text{TTM}$$

dimana,

NPhk = Nilai produksi pada harga pembeli

TTM = Margin perdagangan dan angkutan  
(Trade and Transport Margin)

- b. **Pendekatan Pendapatan**, yaitu cara menghitung nilai tambah bruto dengan menjumlahkan seluruh unsur-unsur balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga, sewa tanah dan keuntungan.

Formula penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{NTB} = \text{NTN} + \text{D}$$

dimana,

NTB = Nilai tambah bruto

NTN = Nilai tambah netto

D = Penyusutan (depresiasi barang modal tetap)

Sedangkan nilai tambah netto dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{NTN} = \text{UpG} + \text{SU} + \text{PTL}$$

dimana,

UpG = Upah dan gaji (biaya tenaga kerja)

SU = Surplus usaha, yang terdiri atas sewa tanah, bunga Netto, dan profit.

PTL = Pajak tak langsung netto (setelah subsidi pemerintah dikeluarkan).

**c. Pendekatan Pengeluaran**, yaitu menghitung jumlah pengeluaran konsumsi akhir atas barang dan jasa yang diproduksi maupun diimpor dari luar wilayah (Kabupaten Soppeng) dan perubahan stok. Jadi produk domestik regional dihitung dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional tersebut. Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :



- (a). melalui pendekatan penawaran yang terdiri dari metode arus barang, metode penjualan eceran dan metode penilaian eceran.
- (b). melalui pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga metode data anggaran belanja, metode *balance sheet* dan metode statistik perdagangan luar negeri.

### **1.3.2 Metode Tidak Langsung**

Didalam cara ini, penghitungan PDRB untuk sektor tertentu dilakukan dengan mengalokasikan PDB atau nilai tambah dari setiap sektor/subsektor komoditas/kegiatan usaha dari lingkup nasional/multi regional dengan menggunakan indikator yang relevan.

### **1.3.3 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000**

Untuk menghitung PDRB atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara yaitu:

- a) **Cara Revaluasi**, yaitu menilai kembali PDRB sesuai harga pada tahun dasar (dalam hal ini tahun 2000). Baik produksi, biaya antara, penyusutan maupun pajak tidak langsung dinilai dengan harga pada tahun dasar tersebut.

- b) **Cara Ekstrapolasi**, yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan cara mengalikan nilai pada tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing kegiatan/komoditas yang relevan.
- c) **Cara Deflasi**, yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga untuk masing-masing kegiatan yang relevan.
- d) **Cara Deflasi Berganda**, dalam hal ini yang dideflasikan adalah nilai produksi (output) dan biaya antaranya. Kemudian nilai tambah atas dasar harga konstan dihitung dengan cara mengurangi nilai produksi dengan biaya antara.

## 2.1 PERKEMBANGAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah. Dengan melakukan perbandingan angka PDRB antar tahun, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat adanya aktifitas perekonomian selama kurun waktu satu tahun berjalan dalam wilayah tersebut. Dari data PDRB juga dapat dicermati struktur perekonomian serta tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi). PDRB juga menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran suatu wilayah.

Melihat begitu banyak hal yang bisa diperoleh dari pemanfaatan data PDRB tersebut, maka data PDRB selalu digunakan oleh pemerintah sebagai salah satu variabel yang dipertimbangkan untuk menentukan arah kebijakan dan strategi pembangunan, terutama pembangunan ekonomi. Dengan memanfaatkan data PDRB pula pemerintah bisa juga melakukan evaluasi akan kinerja atas program-program kebijakan dan strategi pembangunan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

Mengacu pada perkembangan Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator makro ekonomi, dapat dicermati bahwa perekonomian di Kabupaten Soppeng mengalami perkembangan. Pada tahun 2012, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Soppeng atas dasar harga berlaku mencapai 3.690.683,87 juta rupiah. Angka tersebut bertambah cukup signifikan sebesar 481.313,8 juta rupiah atau naik 15 persen dibanding tahun 2011.

Selama lima tahun terakhir PDRB Kabupaten Soppeng terus mengalami peningkatan seperti terlihat pada grafik 1. Jika pada tahun 2008 PDRB Kabupaten Soppeng atas dasar harga berlaku berada pada angka 1.947.832,76 juta rupiah, tahun 2012 telah mencapai 3.690.683,87 juta rupiah.



\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

PDRB Kabupaten Soppeng atas dasar harga konstan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 PDRB Kabupaten Soppeng atas dasar harga konstan tahun 2000 mencapai 1.401.588,87 juta rupiah atau naik sekitar 7,48 persen dibanding tahun 2011. Kenaikan PDRB atas dasar harga konstan tersebut menggambarkan kinerja perekonomian Kabupaten Soppeng tumbuh positif di tahun 2012, meskipun sedikit melambat dibanding periode tahun 2011 yang mencapai 7,95 persen.

Tabel 2.1  
**Perkembangan PDRB Sulawesi Selatan dan PDRB Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 – 2012**

Tahun	PDRB atas dasar Harga Berlaku (milyar rupiah)				Persentase Soppeng thd Sulawesi Selatan kol (4)/(2)
	Sulawesi Selatan	Perkembangan (%)	Soppeng	Perkembangan (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	85 143,19	22,91	1 947,83	22,38	2,29
2009	99 954,59	17,34	2 316,92	18,95	2,32
2010	117 862,21	17,91	2 728,36	17,76	2,31
2011*)	137 389 81	16,57	3 209,37	17,63	2,33
2012**)	159 427,09	16,04	3 690,68	15,00	2,31
Rata-rata	--	18,15	--	18,34	--

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Apabila dicermati tabel 2.1, PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Soppeng selama kurun waktu 2008-2012 mengalami perkembangan positif dengan besaran yang cukup fluktuatif. Secara rata-rata, selama periode 2008-2012 PDRB Kabupaten Soppeng telah mengalami perkembangan sekitar 18,34 persen. Angka ini relatif lebih tinggi dibanding rata-rata perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2012 yang berada di kisaran 18,15 persen.

Dilihat dari sisi kontribusi pada tahun 2012 Kabupaten Soppeng memberikan andil sebesar 2,31 persen terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi Sulawesi Selatan. Kontribusi PDRB Kabupaten Soppeng ini terlihat menurun tipis 0,02 persen dari tahun sebelumnya yaitu 2,33 persen. Meskipun terjadi penurunan, namun kontribusi PDRB Kabupaten Soppeng terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama periode lima tahun terakhir masih dalam taraf stabil.

Besaran PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Soppeng pada tahun 2012 masih menduduki peringkat 13 dari 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, seperti yang terjadi tahun sebelumnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Soppeng tahun 2012 ini naik satu peringkat dari tahun

sebelumnya menjadi peringkat 12 dari 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini.

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan PDRB Kabupaten Soppeng**  
**dengan Beberapa Kabupaten Terdekat Tahun 2012**

KABUPATEN	PDRB (juta rupiah)		Peringkat Se-Sulsel	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sidrap	4 932 509,64	1 847 207,20	10	10
<b>Soppeng</b>	<b>3 690 683,87</b>	<b>1 401 588,87</b>	<b>13</b>	<b>12</b>
Wajo	7 753 724,08	2 960 940,42	4	5
Bone	10 372 888,85	3.685.697,34	2	3
Barru	2 189 892,65	844 797,31	23	21

Dari keempat kabupaten terdekat Soppeng, angka PDRB Kabupaten Bone, Wajo dan Sidrap tercatat lebih besar dari besaran PDRB Kabupaten Soppeng. Hal ini terkait dengan luas wilayah, jumlah penduduk dan potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing kabupaten.

## 2.2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB yang dihasilkan suatu daerah pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Nilai PDRB yang digunakan merupakan nilai PDRB atas dasar harga konstan, dengan mengeluarkan pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi kabupaten Soppeng tercatat sebesar 7,48 persen. Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dimaknai bahwa nilai total barang dan jasa yang dihasilkan Kabupaten Soppeng pada tahun 2012 meningkat sebesar 7,48 persen dibanding tahun 2011, dengan catatan tidak ada faktor perubahan harga (menggunakan harga konstan tahun dasar 2000).

Meskipun melambat tipis dari tahun 2011 yang mencapai 7,95 persen, angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng tahun 2012 sebesar 7,48 persen tetap memberikan indikasi positif bagi peningkatan kinerja perekonomian di Kabupaten Soppeng.

Perekonomian Kabupaten Soppeng selama lima tahun terakhir tumbuh positif dengan besaran yang cukup fluktuatif seperti terlihat pada grafik 2 dibawah ini. Fluktuasi pertumbuhan



ekonomi Kabupaten Soppeng ini dipengaruhi oleh peranan sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng. Atau dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng tergantung pada pertumbuhan sektor pertanian.



\*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng tahun 2008 berada pada angka 7,76 persen, kemudian bergerak ke level 6,81 persen pada tahun 2009 dan mencapai titik terendah pada tahun 2010 dengan pertumbuhan ekonomi 4,45 persen. Tahun 2011 ekonomi tumbuh lebih cepat hingga 7,95 persen namun pada tahun 2012 hanya mencapai titik 7,48 persen.

Secara rata-rata, selama periode 2008 hingga 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng berkisar pada angka 6,89 persen. Hal ini berarti angka pertumbuhan ekonomi sebesar 7,48 persen pada tahun 2012 masih berada diatas angka rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng 2008-2012, seperti pada tabel 2.3 berikut. Dengan demikian kinerja perekonomian Kabupaten Soppeng tahun 2012 dapat dikatakan berhasil bila dibandingkan dengan rata-rata kinerja perekonomian lima tahun terakhir.

**Tabel 2.3 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012**

Tahun	Harga Konstan	
	Jumlah (jutaan Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(4)	(5)
2008	1 082 806.02	7.76
2009	1 156 498.05	6.81
2010	1 207 984.42	4.45
2011*)	1 304 050.64	7.95
2012**)	1 401 588.87	7.48
Rata-Rata	--	6.89

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**Tabel 2.4 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng dengan Sulawesi Selatan dan Beberapa Kabupaten Terdekat Tahun 2011-2012 (persen)**

Kabupaten	2011*)	2012**)	Peningkatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Wajo	10.93	8.99	-1.94
2. Sidrap	11.82	8.37	-3.45
3. Soppeng	7.95	7.48	-0.47
4. Bone	6.20	8.01	1.81
5. Barru	7.41	7.76	0.35
6. Sulawesi Selatan	7.61	8.37	0.76

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Laju pertumbuhan ekonomi Soppeng sebesar 7,48 persen pada tahun 2012 tercatat melambat 0,47 persen dibanding pertumbuhan ekonomi tahun 2011. Apabila dibandingkan dengan daerah terdekat, pada tabel 2.4 diatas terlihat bahwa selain Soppeng, pertumbuhan ekonomi Wajo juga melambat sebesar 1,94 persen, bahkan Sidrap melambat hingga 3,45 persen. Namun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone dan Barru tahun 2012 justru bergerak lebih cepat dibanding tahun 2011, sejalan dengan ekonomi Sulawesi Selatan yang tumbuh lebih cepat dari 7,61 persen untuk tahun 2011 menjadi 8,37 persen pada tahun 2012.

## 2.3 STRUKTUR EKONOMI

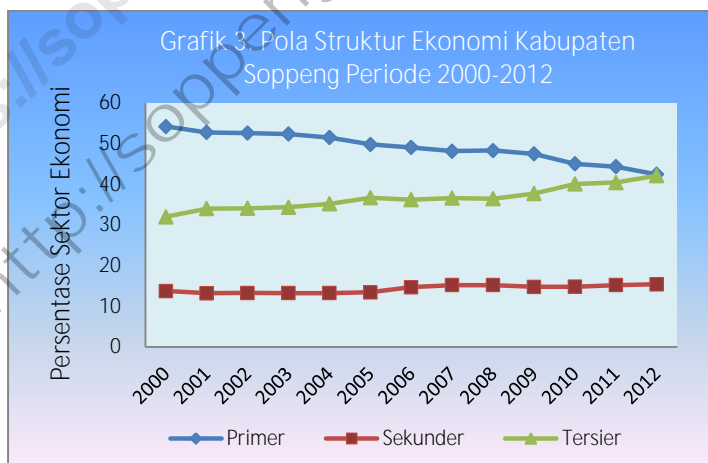
Berdasarkan hasil penghitungan PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2012 diperoleh angka distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor, yang menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu daerah.

Semakin besar persentase pembentukan PDRB suatu sektor semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perekonomian daerah itu sendiri. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah. Sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB dibagi menjadi tiga kelompok yaitu sektor primer yang meliputi pertanian dan penggalian; sektor sekunder meliputi industri pengolahan, listrik gas air dan bangunan; serta sektor tersier yang terdiri atas perdagangan, transportasi dan jasa.

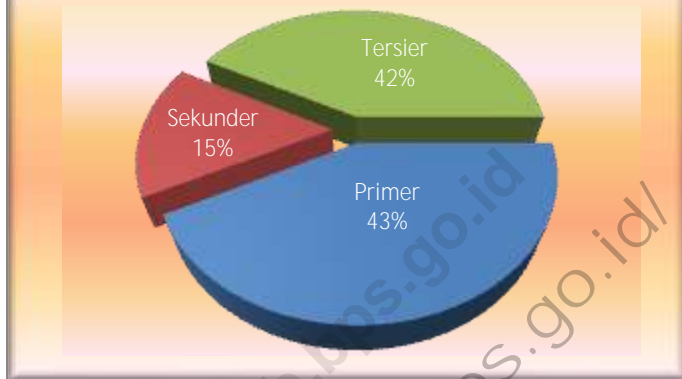
Pada periode 2000 hingga 2012 struktur perekonomian Kabupaten Soppeng didominasi oleh sektor pertanian, yang berarti bahwa basis perekonomian Kabupaten Soppeng adalah sektor pertanian. Namun demikian kontribusi sektor pertanian makin menurun dari tahun ke tahun sehingga struktur ekonomi mengalami pergeseran ke sektor sekunder dan tersier. Dengan

kondisi tersebut, mengindikasikan telah terjadi transformasi ekonomi di Kabupaten Soppeng.

Kontribusi sektor primer terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Soppeng pada tahun 2000 sebesar 54,22 persen, angka ini cenderung menurun tiap tahunnya hingga tahun 2012 berada di level 42,44 persen. Penurunan kontribusi sektor primer ini dibarengi dengan peningkatan kontribusi sektor sekunder dari 13,74 persen pada tahun 2000 menjadi 15,41 pada tahun 2012. Terlebih lagi, peran sektor tersier juga meningkat cukup signifikan dari 32,04 persen untuk tahun 2000 naik hingga 42,15 persen pada tahun 2012. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik 3 berikut ini.



Grafik 4. Distribusi Persentase Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Soppeng Tahun 2012



Pada Grafik 4 diatas, terlihat peranan kelompok sektor dalam pembentukan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Soppeng tahun 2012. Sektor primer memberikan andil paling besar mencapai 43 persen dari total PDRB Kabupaten Soppeng, diikuti sektor tersier sebesar 42 persen dan terakhir sektor sekunder yang hanya berada pada angka 15 persen.

Pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan nilai total PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Soppeng sekitar 39,45 persen. Besarnya kontribusi sektor pertanian erat kaitannya dengan peran subsektor Tanaman Bahan Makanan dan subsektor Perkebunan dengan peranan

masing-masing 28,08 persen dan 7,25 persen dari total PDRB atas dasar harga berlaku.

Sektor lain yang cukup besar peranannya terhadap perekonomian di Kabupaten Soppeng pada tahun 2012 masing-masing adalah sektor jasa-jasa sebesar 22,65 persen, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13,38 persen. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2012 adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,52 persen.

**Tabel 2.5 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam persen)**

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	48,15	45,37	42,46	41,25	39,45
2. Pertambangan dan Penggalian	0,54	0,51	0,5	0,53	0,52
3. Industri Pengolahan	6,31	6,41	6,26	6,32	6,23
4. Listrik, Gas dan Air	0,95	0,89	0,86	0,84	0,88
5. Bangunan	6,63	6,02	5,69	5,95	5,70
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,18	10,74	11,52	12,14	13,38
7. Angk, Pergudangan, Komunikasi	4,55	4,23	4,43	4,57	4,99
8. Lemb. Keuangan, Jasa Perusahaan	5,53	5,61	5,52	5,93	6,20
9. Jasa – Jasa	17,16	20,21	22,76	22,48	22,65
P D R B	100	100	100	100	100

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

## 2.4 PDRB PERKAPITA

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan, baik sebagai pendukung maupun yang langsung dirasakan oleh masyarakat sebagai peningkatan kesejahteraan. Salah satu indikator pengukuran tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah PDRB per kapita. Besaran PDRB per kapita memberikan gambaran rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah.

**Tabel 2.6 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 Kabupaten Soppeng 2008-2012**

Tahun	PDRB Perkapita (Rupiah)		Pertumbuhan (%)	
	Harga berlaku	Harga Konstan	Harga berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2008	8 718 841	4 846 830	25,04	10,06
2009	10 359 683	5 171 318	18,82	6,69
2010	12 189 646	5 396 980	17,66	4,36
2011*)	14 195 790	5 768 119	16,46	6,88
2012**)	16 315 876	6 196 182	14,93	7,42
Rata-Rata Pertumbuhan (2008-2012)			16,98	6,34

\*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat Sementara



Pada tabel 2.6, dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2008–2012 PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Soppeng terus mengalami peningkatan. PDRB per kapita Kabupaten Soppeng atas dasar harga berlaku tahun 2012 mencapai Rp 16.315.876. Sementara itu pada tahun 2011 sebesar Rp 14.195.790. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan pendapatan perkapita Kabupaten Soppeng tahun 2012 sebesar 14,93 persen.

Meskipun kenaikan pendapatan perkapita tahun 2012 ini tampak kurang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, namun pada kenyataannya kenaikan ini telah mampu menunjukkan adanya peningkatan harga barang dan jasa terutama yang dikonsumsi oleh publik pada tahun 2012. Baik secara langsung maupun tak langsung kenaikan harga barang-barang dan jasa tersebut pasti dirasakan masyarakat sehingga mengakibatkan perlunya kemampuan yang lebih terutama dari sisi ekonomi untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup.

Nilai PDRB perkapita Kabupaten Soppeng secara riil yang digambarkan dengan PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 mencatatkan kenaikan sebesar 7,42 persen untuk tahun 2012 dengan besaran mencapai Rp 6.196.182.

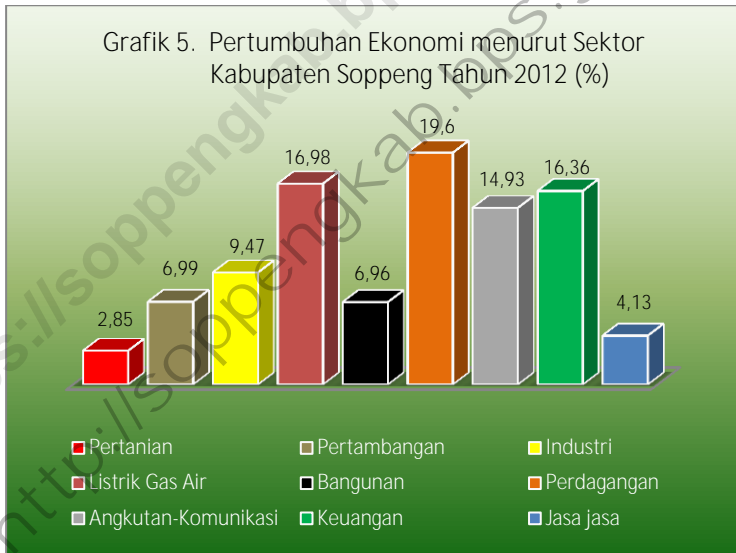
PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng pada tahun 2012 atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menduduki peringkat 9 dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Lebih mengerucut lagi, perbandingan PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng dengan kabupaten terdekatnya yaitu Kabupaten Bone, Wajo, Sidrap dan Barru tersaji dalam tabel 2.7 berikut ini.

**Tabel 2.7 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Kabupaten Wilayah Bosowasi Tahun 2012**

KABUPATEN	PDRB PERKAPITA (Rupiah)		Peringkat Se-SULSEL
	HARGA BERLAKU	HARGA KONSTAN	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Wajo	19 904 207	7 600 885	5
2. Sidrap	17 777 946	6 657 777	7
3. Soppeng	16 315 876	6 196 182	9
4. Bone	14 234 062	5 057 650	12
5. Barru	13 032 433	5 027 536	17

Dari tabel 2.7 diatas PDRB perkapita Kabupaten Soppeng berada di peringkat 3 dari kelima Kabupaten lingkup Bosowasi dan Barru, lebih tinggi dibanding PDRB perkapita Kabupaten Bone dan Barru serta lebih rendah dari PDRB perkapita Kabupaten Wajo dan Sidrap.

Pertumbuhan PDRB menurut harga konstan diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi secara riil karena tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Pertumbuhan riil setiap sektor kegiatan ekonomi dihitung dari besar kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya.



Dari sisi sektoral, ekonomi di Kabupaten Soppeng tahun 2012 tumbuh positif untuk semua sektor lapangan usaha dengan besaran yang bervariasi seperti terlihat pada grafik 5 diatas. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menjadi sektor dengan

pertumbuhan tertinggi selama 2012 yang mencapai 19,60 persen, diikuti sektor Listrik Gas Air sebesar 16,98 persen dan sektor Lembaga Keuangan yang tumbuh 16,36 persen. Sektor Pertanian pada tahun 2012 hanya tumbuh sebesar 2,85 persen dari tahun 2011. Sedangkan dalam lima tahun terakhir, secara rata-rata sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami pertumbuhan tertinggi hingga 13,23 persen.

**Tabel 3.1 Laju Pertumbuhan tiap Sektor di Kabupaten Soppeng Tahun 2008–2012 (dalam persen)**

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*)	2012**)	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	8.14	4.97	-1.00	6.11	2.85	4.21
2. Pertambangan dan Penggalian	6.01	2.78	10.31	12.55	6.99	7.73
3. Industri Pengolahan	5.39	9.20	5.03	8.32	9.47	7.48
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	8.30	4.59	6.65	9.06	16.98	9.12
5. Bangunan	10.32	-2.06	4.47	14.08	6.96	6.75
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	7.51	12.02	12.04	14.97	19.60	13.23
7. Angkutan Pergudangan, Komunikasi	4.99	9.34	12.23	10.25	14.93	10.35
8. Lemb. Keuangan, Jasa Perusahaan	9.63	8.49	7.68	13.74	16.36	11.18
9. Jasa – Jasa	7.08	10.89	11.08	2.91	4.13	7.22
PDRB	7.76	6.81	4.45	7.95	7.48	6.47

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

### 3.1 SEKTOR PERTANIAN

Sektor ini terdiri dari 5 subsektor yaitu tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan subsektor perikanan. Pertumbuhan riil masing-masing subsektor selama periode 2008 hingga 2012 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Pertumbuhan Riil tiap Subsektor pada Sektor Pertanian Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam persen)**

Sub Sektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Bahan Makanan	11,01	7,68	-2,33	6,76	0,47
Tanaman Perkebunan	3,18	-0,58	-10,29	2,63	7,81
Peternakan	5,89	1,86	2,05	11,80	8,67
Kehutanan	2,87	2,50	8,15	9,74	4,84
Perikanan	3,92	3,60	0,46	8,81	7,18
<b>Pertanian</b>	<b>8,14</b>	<b>4,97</b>	<b>-1,00</b>	<b>6,11</b>	<b>2,85</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tahun 2012 sektor pertanian tumbuh sebesar 2,85 persen, sedikit melambat dibanding tahun 2011 yang pertumbuhannya mencapai 6,11 persen. Melambatnya pertumbuhan di sektor pertanian ini dipengaruhi pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan yang hanya berkisar pada

angka 0,47 persen. Hal ini terjadi sebagai akibat dari penurunan produksi dalam jumlah yang cukup signifikan dari beberapa komoditi pada subsektor tanaman bahan makanan, yaitu tanaman palawija meliputi jagung, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai.

**Tabel 3.3 Produksi Padi dan Palawija Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2012 (dalam Ton)**

Komoditas	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	251,842	279,434	259,668	260,220	269,826
2. Jagung	34,154	34,154	48,906	48,881	43,982
3. Ubi Kayu	4,311	4,311	1,046	999	2,100
4. Ubi Jalar	335	335	252	304	471
5. Kacang Tanah	497	497	731	1,030	450
6. Kacang Hijau	336	336	196	1,794	272
7. Kedelai	3,262	3,262	2,507	4,640	3,990

\*) Angka Sementara

Pertumbuhan riil subsektor perkebunan periode 2008 hingga 2010 tercatat cenderung melambat, namun pada tahun 2011 mulai meningkat kembali dan tumbuh sebesar 2,63 persen. Peningkatan produksi tanaman perkebunan makin terlihat pada tahun 2012. Subsektor perkebunan pada tahun 2012 naik cukup signifikan sebesar 7,81 persen dibanding tahun 2011. Kenaikan ini

disebabkan adanya peningkatan produksi komoditi kakao sebagai hasil dari Gernas Kakao yang dilaksanakan mulai tahun 2010.

Subsektor peternakan tumbuh sedikit melambat pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,67 persen dibanding tahun 2011 yang mencapai 11,80 persen. Pada tahun 2012 ini terjadi peningkatan populasi ternak besar terutama ternak sapi. Tetapi disisi lain, jumlah populasi ternak unggas di Kabupaten Soppeng tercatat menurun karena adanya beberapa jenis virus yang menyerang unggas jenis ayam kampung. Hal inilah yang berimplikasi pada melambatnya pertumbuhan riil subsektor peternakan.

Demikian juga pada subsektor kehutanan pada tahun 2012 tumbuh sebesar 4,84 persen lebih lambat dari tahun sebelumnya, tahun 2011 sebesar 9,74 persen. Produksi kayu jati yang menurun pada tahun 2012 ini cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan subsektor kehutanan, namun hal ini diimbangi dengan peningkatan produksi kayu jenis lainnya yaitu kayu rimba campuran, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan pada subsektor ini meskipun dalam jumlah yang kurang signifikan.

## **3.2 SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN**

Sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan sebesar 6,99 persen pada tahun 2012. Besaran ini tercatat menurun dari angka 12,55 persen pada tahun 2011, sebagai akibat dari tutup/berkurangnya beberapa perusahaan penggalian yang beroperasi, sehingga mempengaruhi jumlah produksi bahan galian di Kabupaten Soppeng.

## **3.3 SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN**

Pada tahun 2012, pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Soppeng relatif meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dari 8,32 persen pada tahun 2011 naik menjadi 9,47 persen pada tahun 2012. Industri makanan minuman dan tembakau yang meningkat sebesar 14,04 persen memberikan andil terbesar dalam peningkatan pertumbuhan pada sektor industri pengolahan.

## **3.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih**

Kontribusi sektor listrik, gas dan air bersih terhadap perekonomian Kabupaten Soppeng relatif sangat kecil hanya sebesar 0,88 persen terhadap total PDRB. Namun demikian pertumbuhannya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat baik rumah tangga,



pemerintah maupun swasta akan pasokan listrik dan air sehingga pertumbuhannya pada tahun 2012 mencapai level 16,98 persen. Kenaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan kebutuhan listrik yang naik signifikan dari tahun sebelumnya, hingga menciptakan pertumbuhan sebesar 18,25 persen. Tetapi dari subsektor air bersih tampak terjadi pertumbuhan melambat sebagai akibat dari berkurangnya pasokan air PDAM kota dikarenakan adanya kerusakan teknis pada beberapa pompa air.

### **3.5 SEKTOR BANGUNAN**

Pertumbuhan sektor bangunan pada tahun 2012 berada pada level 6,96 persen, lebih lambat dibanding tahun 2011 yang mencapai 14,08 persen. Pertumbuhan sebesar 6,96 persen ini dipengaruhi oleh pembangunan fisik yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk gedung kantor dan swasta dalam bentuk pembangunan perumahan, ruko, pertokoan.

### **3.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Dalam beberapa tahun terakhir kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap total PDRB terus meningkat. Jika pada tahun 2010 *share* sektor ini 11,52 persen, pada tahun 2011 kontribusi menjadi 12,14 hingga pada tahun 2012 mencapai 13,38 persen.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 19,60 persen pada tahun 2012 ini terutama dimotori oleh peningkatan volume perdagangan di Kabupaten Soppeng yang sejalan dengan makin beragamnya kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan pangan dan sandang. Jumlah warung makan, kafe dan warkop yang semakin bertambah cukup berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan sektor ini. Penambahan kamar, pembenahan kualitas dan peningkatan fasilitas hotel yang ada di Kabupaten Soppeng tercatat mampu meningkatkan output subsektor hotel sebesar 8,24 persen.

### **3.7 SEKTOR ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI**

Trend pertumbuhan sektor ini terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai angka pertumbuhan 14,93 persen pada tahun 2012. Bertambahnya jumlah kendaraan untuk angkutan, khususnya jenis roda 4 selama tahun 2012 menjadi alasan utama kenaikan output subsektor pengangkutan. Demikian juga pada subsektor komunikasi, penggunaan telepon seluler dan internet yang kian marak mampu menggenjot output subsektor ini hingga tumbuh mencapai 24,21 persen.

### **3.8 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

Pertumbuhan riil Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan tercatat bergerak lebih cepat dibanding tahun sebelumnya dari 13,74 persen tahun 2011 meningkat menjadi 16,36 persen pada tahun 2012. Sub sektor bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan andil dalam peningkatan pertumbuhan sektor ini.

Fenomena peningkatan sektor ini terlihat dari semakin bertambahnya nasabah bank dan lembaga pembiayaan di Kabupaten Soppeng yang pada akhirnya menambah output subsektor keuangan. Makin maraknya usaha sewa rumah dan kamar (kos) pun mendukung peningkatan sektor ini.

### **3.9 SEKTOR JASA-JASA**

Subsektor pemerintahan umum masih memberikan kontribusi yang terbesar dalam penciptaan output sektor jasa-jasa. Artinya meningkatnya sektor jasa-jasa ini lebih disebabkan oleh peran pemerintah bukan peran masyarakat secara umum yang kontribusinya mencapai 22,26 persen. Oleh karena itu, sub sektor swasta baik sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi dan perorangan dan rumah tangga yang sebenarnya cukup potensial perlu semakin digenjut sehingga kontribusinya yang

masih 0,39 persen bagi perekonomian Kabupaten Soppeng bisa semakin ditingkatkan.

Namun demikian, geliat subsektor swasta hiburan dan rekreasi terlihat makin meningkat, seiring dengan bertambahnya tempat rekreasi bertema waterboom dan hiburan seperti pasar malam di Kabupaten Soppeng.

<https://soppengkab.bps.go.id>  
<http://soppengkab.bps.go.id/>

Dari hasil penghitungan PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2012 diperoleh beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran PDRB Kabupaten Soppeng dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Pada Tahun 2012 nilai PDRB Harga Berlaku sebesar 3.690.683,87 juta rupiah sedangkan PDRB Harga Konstan 2000 sebesar 1.401.588,87 juta rupiah.
2. Kontribusi PDRB Soppeng terhadap besaran PDRB Sulawesi Selatan berkisar 2,31 persen.
3. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng pada tahun 2012 adalah sebesar 7,48 persen pertahun. Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2008–2012) rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng adalah sebesar 6,89 persen pertahun.
4. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng pada tahun 2012 relatif cukup tinggi namun melambat tipis bila dibandingkan dengan tahun 2011. Penurunan produksi subsektor tanaman bahan makanan khususnya beberapa komoditi palawija selama tahun 2012 berimplikasi pada rendahnya pertumbuhan riil sektor pertanian. Sedangkan

sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng.

5. Struktur Ekonomi Kabupaten Soppeng pada tahun 2012 masih didominasi oleh sektor pertanian dengan andil sebesar 39,45 persen dari total PDRB Kabupaten Soppeng. Meskipun demikian kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
6. PDRB perkapita penduduk Kabupaten Soppeng selama periode 2008–2012 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2008 sebesar 8,7 juta rupiah menjadi 16,3 juta rupiah pada tahun 2012. Pertumbuhan rata-rata PDRB perkapita dalam kurun waktu tersebut adalah 16,98 persen pertahun.
7. PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Soppeng pada tahun 2012 berada di urutan ke 13 dari seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Sedangkan besarnya PDRB perkapita berada pada urutan ke 9 dari seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.

## Lampiran Tabel

<https://soppengkab.bps.go.id>  
<http://soppengkab.bps.go.id/>

Tabel 1. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010-2012 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	1.158.408,46	1.323.812,38	1.456.062,61
a. Tanaman Bahan Makanan	836.097,36	958.950,63	1.036.193,77
b. Tanaman Perkebunan	214.450,89	233.376,79	267.512,72
c. Peternakan	43.901,64	53.522,68	59.407,55
d. Kehutanan	6.590,90	7.872,86	8.949,85
e. Perikanan	57.367,67	70.089,42	83.998,72
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	13.743,19	16.902,74	19.052,75
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	13.743,19	16.902,74	19.052,75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	170.752,19	202.953,62	229.807,77
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	170.752,19	202.953,62	229.807,77
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	120.461,12	145.694,32	169.798,14
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	4.844,32	5.827,20	6.607,72
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	20.659,73	22.946,51	22.717,04
4. Kertas dan Barang Cetakan	977,83	1.085,39	1.156,61
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	12.313,49	14.205,22	15.925,85
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	11.495,70	13.194,26	14.142,41
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	23.380,65	26.959,88	32.641,09
- Listrik	21.583,57	25.043,67	30.650,79
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	1.797,08	1.916,22	1.990,30
5. BANGUNAN	155.152,04	190.968,57	210.395,95



Lanjutan Tabel 1.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & Restoran	314.284,47	389.496,03	493.658,77
- Perdagangan Besar & Eceran	268.597,11	313.679,49	399.230,20
- Hotel	697,49	925,29	1.071,45
- Restoran	44.989,87	74.891,25	93.357,12
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	120.885,56	146.539,33	184.225,59
a. Pengangkutan	105.000,88	125.370,38	155.914,01
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	104.840,65	125.149,63	155.653,54
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	160,23	220,75	260,48
b. Komunikasi	15.884,68	21.168,95	28.311,58
1. Pos dan Telekomunikasi	15.884,68	21.168,95	28.311,58
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	150.706,46	190.269,99	228.956,19
a. Bank	68.481,00	88.696,00	112.209,55
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	7.426,65	10.388,73	13.277,45
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	72.661,68	88.169,80	100.040,10
e. Jasa Perusahaan	2.137,12	3.015,46	3.429,10
9. JASA - JASA	621.046,72	721.467,53	835.883,14
a. Pemerintahan Umum	611.192,11	709.242,44	821.603,67
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	435.993,43	496.469,71	534.042,39
2. Jasa Pemerintah Lainnya	175.198,68	212.772,73	287.561,29
b. Swasta	9.854,61	12.225,09	14.279,47
1. Sosial Kemasyarakatan	4.079,05	5.064,56	6.227,34
2. Hiburan dan Rekreasi	956,00	1.308,76	1.663,14
3. Perorangan dan Rumah Tangga	4.819,56	5.851,77	6.388,99
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>2.728.359,73</b>	<b>3.209.370,07</b>	<b>3.690.683,87</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 2. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA KONSTANTAHUN 2010-2012(Juta Rp)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	537.463,63	570.320,04	586.567,64
a. Tanaman Bahan Makanan	360.106,54	384.454,02	386.268,31
b. Tanaman Perkebunan	125.072,72	128.359,96	138.390,62
c. Peternakan	19.830,78	22.171,47	24.092,85
d. Kehutanan	2.183,34	2.396,08	2.512,12
e. Perikanan	30.270,25	32.938,51	35.303,74
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.915,08	7.782,68	8.327,03
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	6.915,08	7.782,68	8.327,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	89.758,21	97.223,43	106.434,00
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	89.758,21	97.223,43	106.434,00
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	59.583,00	65.431,58	74.620,49
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	2.745,95	2.943,03	2.945,49
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	13.054,22	13.497,95	12.762,38
4. Kertas dan Barang Cetak	597,17	623,79	632,03
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	7.252,03	7.805,06	8.294,71
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	6.525,84	6.922,02	7.178,89
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	9.868,35	10.761,99	12.589,40
- Listrik	9.280,84	10.161,07	12.015,53
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	587,51	600,92	573,87
5. BANGUNAN	79.416,00	90.601,47	96.911,10

Lanjutan Tabel 2.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTAURAN	130.432,48	149.960,57	179.353,44
- Perdagangan Besar & Eceran	110.910,19	120.506,81	144.691,95
- Hotel	384,03	461,83	499,90
- Restoran	19.138,26	28.991,92	34.161,59
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	71.508,90	78.837,64	90.610,20
a. Pengangkutan	66.123,03	72.223,01	82.394,49
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	66.033,55	72.107,28	82.262,27
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	89,48	115,73	132,22
b. Komunikasi	5.385,87	6.614,64	8.215,71
1. Pos dan Telekomunikasi	5.385,87	6.614,64	8.215,71
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	71.204,74	80.985,31	94.234,45
a. Bank	28.886,79	33.645,84	41.660,04
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	3.621,71	4.637,68	5.770,28
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	37.746,33	41.491,67	45.472,77
e. Jasa Perusahaan	949,91	1.210,12	1.331,36
9. JASA – JASA	211.417,03	217.577,51	226.561,62
a. Pemerintahan Umum	206.209,92	211.552,23	220.184,66
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	132.118,00	135.604,98	143.120,03
2. Jasa Pemerintah Lainnya	74.091,92	75.947,25	77.064,63
b. Swasta	5.207,11	6.025,28	6.376,96
1. Sosial Kemasyarakatan	2.198,73	2.618,38	2.749,77
2. Hiburan dan Rekreasi	474,44	596,24	723,10
3. Perorangan dan Rumah Tangga	2.533,94	2.810,65	2.904,09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.207.984,42	1.304.050,64	1.401.588,87

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA BERLAKUTAHUN 2010-2012\*\*)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	42,46	41,25	39,45
a. Tanaman Bahan Makanan	30,64	29,88	28,08
b. Tanaman Perkebunan	7,86	7,27	7,25
c. Peternakan	1,61	1,67	1,61
d. Kehutanan	0,24	0,25	0,24
e. Perikanan	2,10	2,18	2,28
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,50	0,53	0,52
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	0,50	0,53	0,52
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,26	6,32	6,23
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	6,26	6,32	6,23
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4,42	4,54	4,60
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	0,18	0,18	0,16
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,76	0,71	0,62
4. Kertas dan Barang Cetak	0,04	0,03	0,03
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,45	0,44	0,43
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	0,42	0,41	0,38
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,86	0,84	0,88
- Listrik	0,79	0,78	0,83
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	0,07	0,06	0,05
5. BANGUNAN	5,69	5,95	5,70

Lanjutan Tabel 3.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTAURAN	11,52	12,14	13,38
- Perdagangan Besar & Eceran	9,84	9,77	10,82
- Hotel	0,03	0,03	0,03
- Restoran	1,65	2,33	2,53
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,43	4,57	4,99
a. Pengangkutan	3,85	3,91	4,22
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	3,85	3,90	4,22
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,01	0,01	0,01
b. Komunikasi	0,58	0,66	0,77
1. Pos dan Telekomunikasi	0,58	0,66	0,77
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	5,52	5,93	6,20
a. Bank	2,51	2,76	3,04
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,27	0,32	0,36
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	2,66	2,75	2,71
e. Jasa Perusahaan	0,08	0,09	0,09
9. JASA – JASA	22,76	22,48	22,65
a. Pemerintahan Umum	22,40	22,10	22,26
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	15,98	15,47	14,47
2. Jasa Pemerintah Lainnya	6,42	6,63	7,79
b. Swasta	0,36	0,38	0,39
1. Sosial Masyarakat	0,15	0,16	0,17
2. Hiburan dan Rekreasi	0,04	0,04	0,05
3. Perorangan dan Rumah Tangga	0,18	0,18	0,17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010-2012(%)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	44,49	43,73	41,85
a. Tanaman Bahan Makanan	29,81	29,48	27,56
b. Tanaman Perkebunan	10,35	9,84	9,87
c. Peternakan	1,64	1,70	1,72
d. Kehutanan	0,18	0,18	0,18
e. Perikanan	2,51	2,53	2,52
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,57	0,60	0,59
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	0,57	0,60	0,59
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,43	7,46	7,59
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	7,43	7,46	7,59
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4,93	5,02	5,32
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	0,23	0,23	0,21
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	1,08	1,04	0,91
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,05	0,05	0,05
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,60	0,60	0,59
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	0,54	0,53	0,51
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,82	0,83	0,90
- Listrik	0,77	0,78	0,86
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	0,05	0,05	0,04
5. BANGUNAN	6,57	6,95	6,91

Lanjutan Tabel 4.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTAURAN	10,80	11,50	12,80
- Perdagangan Besar & Eceran	9,18	9,24	10,32
- Hotel	0,03	0,04	0,04
- Restoran	1,58	2,22	2,44
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,92	6,05	6,46
a. Pengangkutan	5,47	5,54	5,88
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	5,47	5,53	5,87
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,01	0,01	0,01
b. Komunikasi	0,45	0,51	0,59
1. Pos dan Telekomunikasi	0,45	0,51	0,59
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	5,89	6,21	6,72
a. Bank	2,39	2,58	2,97
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,30	0,36	0,41
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	3,12	3,18	3,24
e. Jasa Perusahaan	0,08	0,09	0,09
9. JASA – JASA	17,50	16,68	16,16
a. Pemerintahan Umum	17,07	16,22	15,71
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	10,94	10,40	10,21
2. Jasa Pemerintah Lainnya	6,13	5,82	5,50
b. Swasta	0,43	0,46	0,45
1. Sosial Kemasyarakatan	0,18	0,20	0,20
2. Hiburan dan Rekreasi	0,04	0,05	0,05
3. Perorangan dan Rumah Tangga	0,21	0,22	0,21
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 5. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA BERLAKUTAHUN 2010-2012

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	291,44	333,06	366,33
a. Tanaman Bahan Makanan	330,91	379,53	410,10
b. Tanaman Perkebunan	205,17	223,27	255,93
c. Peternakan	275,62	336,02	372,97
d. Kehutanan	540,79	645,98	734,35
e. Perikanan	247,96	302,95	363,07
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	356,40	438,33	494,09
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	356,40	438,33	494,09
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	304,42	361,83	409,71
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	304,42	361,83	409,71
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	373,36	451,57	526,28
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	314,16	377,90	393,50
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	203,43	225,95	223,69
4. Kertas dan Barang Cetak	344,31	382,18	407,26
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	294,79	340,08	381,27
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	352,66	404,79	433,85
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	552,83	637,47	771,80
- Listrik	538,78	625,16	765,13
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	804,96	858,33	891,51
5. BANGUNAN	374,59	461,06	507,97



Lanjutan Tabel 5.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTAURAN	500,70	620,53	786,48
- Perdagangan Besar & Eceran	490,32	572,62	728,79
- Hotel	320,79	425,56	492,78
- Restoran	578,95	963,73	1201,36
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	303,51	367,92	462,54
a. Pengangkutan	276,41	330,03	410,44
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	276,40	329,94	410,37
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	281,06	387,21	456,89
b. Komunikasi	862,54	1.149,47	1.537,32
3. Pos dan Telekomunikasi	862,54	1.149,47	1.537,32
4. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	565,69	714,20	859,41
a. Bank	7.254,34	9.395,76	11.886,60
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	470,89	658,71	841,87
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	307,19	372,75	422,93
e. Jasa Perusahaan	458,67	647,18	735,95
9. JASA - JASA	575,36	668,39	774,39
a. Pemerintahan Umum	581,43	674,71	781,60
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	668,97	761,77	819,42
2. Jasa Pemerintah Lainnya	438,60	532,66	719,89
b. Swasta	349,20	433,20	506,00
1. Sosial Masyarakatan	359,76	446,68	549,24
2. Hiburan dan Rekreasi	522,86	715,79	909,61
3. Perorangan dan Rumah Tangga	320,15	388,72	424,41
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>368,57</b>	<b>433,55</b>	<b>498,57</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 6. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010-2012

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	135,22	143,49	147,57
a. Tanaman Bahan Makanan	142,52	152,16	152,88
b. Tanaman Perkebunan	119,66	122,80	132,40
c. Peternakan	124,50	139,19	151,26
d. Kehutanan	179,15	196,60	206,12
e. Perikanan	130,84	142,37	152,60
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	179,33	201,83	215,94
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	179,33	201,83	215,94
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	160,02	173,33	189,75
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	160,02	173,33	189,75
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	184,67	202,80	231,28
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	178,08	190,86	191,02
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	128,54	132,91	125,67
4. Kertas dan Barang Cetak	210,27	219,65	222,55
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	173,62	186,85	198,58
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	200,20	212,35	220,23
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	233,34	254,47	297,68
- Listrik	231,67	253,65	299,94
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	263,16	269,17	257,05
5. BANGUNAN	191,74	218,74	233,98

Lanjutan Tabel 6.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTAURAN	207,80	238,91	285,74
- Perdagangan Besar & Eceran	202,46	219,98	264,13
- Hotel	176,62	212,40	229,91
- Restoran	246,28	373,08	439,61
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	179,54	197,94	227,90
a. Pengangkutan	174,07	190,12	216,90
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	174,09	190,10	216,88
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	156,95	202,99	231,93
b. Komunikasi	292,45	359,17	446,11
1. Pos dan Telekomunikasi	292,45	359,17	446,11
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	267,28	303,99	353,72
a. Bank	3.060,04	3.564,18	4413,14
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	229,64	294,06	365,87
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	159,58	175,41	192,24
e. Jasa Perusahaan	203,87	259,72	285,74
9. JASA – JASA	195,86	201,57	209,89
a. Pemerintahan Umum	196,17	201,25	209,46
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	202,72	208,07	219,60
2. Jasa Pemerintah Lainnya	185,48	190,13	192,93
b. Swasta	184,52	213,51	225,97
1. Sosial Kemasyarakatan	193,92	230,93	242,52
2. Hiburan dan Rekreasi	259,48	326,10	395,48
3. Perorangan dan Rumah Tangga	168,32	186,71	192,91
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>163,19</b>	<b>176,16</b>	<b>189,34</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 7. PDRB DAN ANGKA PERKAPITA KABUPATEN SOPPENG  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU 2010-2012

URAIAN/Descrpitons	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rp)/ GRDP At Market Prices (Millions Rps)	2.728.359,73	3.209.370,07	3.690.683,87
2. PENYUSUTAN (Juta Rp)/ Defrecition (Millions Rps)	177.841,02	190.433,71	203.918,06
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR PDRN At Market Prices (Millions Rps)	2.550.518,71	3.018.936,36	3.486.765,81
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp) Net Indirect Taxes	63.315,11	67.768,82	72.535,81
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rp)/ NRDP At Faktor Cost (Millions Rupiahs)	2.487.203,60	2.951.167,54	3.414.230,00
6. P E N D U D U K (Jiwa)/Population (People)	223.826	226.079	226.202
A N G K A P E R K A P I T A			
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.189.646	14.195.790	16.315.876
8. PDRN PERKAPITA (Rp) PDRN Percapita (Rupiahs)	11.112.219	13.053.700	15.093.722

\*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 8. PDRB DAN ANGKA PERKAPITA KABUPATEN SOPPENG  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010-2012

URAIAN/Descrptions	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rp)/ GRDP At Market Prices (Millions Rps)	1.207.984,42	1.304.050,64	1.401.588,87
2. PENYUSUTAN (Juta Rp)/ Defrecition (Millions Rps)	101.734,41	101.735,41	101.736,41
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR PDRN At Market Prices (Millions Rps)	1.106.250,01	1.202.315,22	1.299.852,46
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp) Net Indirect Taxes	36.291,00	36.292,00	36.293,00
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rp)/NRDP At Faktor Cost (Millions Rupiahs)	1.069.959,01	1.166.023,22	1.263.559,46
6. P E N D U D U K (Jiwa)/Population (People)	223.826	226.079	226.202
ANGKA PERKAPITA			
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.396.980	5.768.119	6.196.182
8. PDRN PERKAPITA (Rp) PDRN Percapita (Rupiahs)	4.780.316	5.157.592	5.585.978

\*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 9. INDEKS BERANTAI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010-2012  
(Tahun Sebelumnya = 100)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	110,22	114,28	109,99
a. Tanaman Bahan Makanan	113,76	114,69	108,05
b. Tanaman Perkebunan	97,87	108,83	114,63
c. Peternakan	112,46	121,92	111,00
d. Kehutanan	120,23	119,45	113,68
e. Perikanan	109,41	122,18	119,85
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	116,21	122,99	112,72
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	116,21	122,99	112,72
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	114,90	118,86	113,23
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	114,90	118,86	113,23
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	116,37	120,95	116,54
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	114,91	120,29	104,13
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	111,03	111,07	99,00
4. Kertas dan Barang Cetak	109,75	111,00	106,56
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	111,74	115,36	112,11
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	111,07	114,78	107,18
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	112,99	115,31	121,07
- Listrik	114,17	116,03	122,39
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	100,47	106,63	103,87
5. BANGUNAN	111,18	123,08	110,17

Lanjutan Tabel 9.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTAURAN	126,28	123,93	126,74
- Perdagangan Besar & Eceran	121,70	116,78	127,27
- Hotel	135,24	132,66	115,80
- Restoran	162,62	166,46	124,66
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	123,24	121,22	125,72
a. Pengangkutan	122,46	119,40	124,36
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	122,45	119,37	124,37
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	129,64	137,77	118,00
b. Komunikasi	128,64	133,27	133,74
1. Pos dan Telekomunikasi	128,64	133,27	133,74
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	115,99	126,25	120,33
a. B a n k	112,05	129,52	126,51
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	137,77	139,88	127,81
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	117,40	121,34	113,46
e. Jasa Perusahaan	139,44	141,10	113,72
9. JASA – JASA	132,65	116,17	115,86
a. Pemerintahan Umum	132,82	116,04	115,84
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	137,94	113,87	107,57
2. Jasa Pemerintah Lainnya	121,60	121,45	135,15
b. S w a s t a	120,84	124,05	116,80
1. Sosial Masyarakatan	122,42	124,16	122,96
2. Hiburan dan Rekreasi	131,78	136,90	127,08
3. Perorangan dan Rumah Tangga	117,62	121,42	109,18
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	117,76	117,63	115,00

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 10. INDEKS BERANTAI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010-2012  
(Tahun Sebelumnya = 100)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	99,00	106,11	102,85
a. Tanaman Bahan Makanan	102,33	106,76	100,47
b. Tanaman Perkebunan	89,71	102,63	107,81
c. Peternakan	102,05	111,80	108,67
d. Kehutanan	108,15	109,74	104,84
e. Perikanan	100,46	108,81	107,18
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	110,31	122,55	106,99
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	110,31	122,55	106,99
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105,03	108,32	109,47
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	105,03	108,32	109,47
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	105,81	109,82	114,04
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	102,81	107,18	100,08
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	103,71	103,40	94,55
4. Kertas dan Barang Cetak	102,81	104,46	101,32
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	104,24	107,63	106,27
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	102,81	106,07	103,71
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	106,65	109,06	116,98
- Listrik	107,35	109,48	118,25
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	96,71	102,28	95,50
5. BANGUNAN	104,47	114,08	106,96



Lanjutan Tabel 10.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTAURAN	112,04	114,97	119,60
- Perdagangan Besar & Eceran	107,46	108,65	120,07
- Hotel	122,32	120,26	108,24
- Restoran	148,48	151,49	117,83
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	112,23	110,25	114,93
a. Pengangkutan	111,70	109,23	114,08
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	111,69	109,20	114,08
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	122,36	129,33	114,25
b. Komunikasi	119,18	122,81	124,21
1. Pos dan Telekomunikasi	119,18	122,81	124,21
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	107,68	113,74	116,36
a. Bank	106,32	116,47	123,82
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	126,51	128,05	124,42
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	106,81	109,92	109,59
e. Jasa Perusahaan	125,60	127,39	110,02
9. JASA – JASA	111,08	102,91	104,13
a. Pemerintahan Umum	111,03	102,59	104,08
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	110,98	102,64	105,54
2. Jasa Pemerintah Lainnya	111,12	102,50	101,47
b. Swasta	112,92	115,71	105,84
1. Sosial Masyarakat	117,51	119,09	105,02
2. Hiburan dan Rekreasi	122,11	125,67	121,28
3. Perorangan dan Rumah Tangga	107,75	110,92	103,32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	104,45	107,95	107,48

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel 11. INDEKS IMPLISIT PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG (%)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	215,53	232,12	248,23
a. Tanaman Bahan Makanan	232,18	249,43	268,26
b. Tanaman Perkebunan	171,46	181,81	193,30
c. Peternakan	221,38	241,40	246,58
d. Kehutanan	301,87	328,57	356,27
e. Perikanan	189,52	212,79	237,93
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	198,74	217,18	228,81
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	198,74	217,18	228,81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	190,24	208,75	215,92
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	190,24	208,75	215,92
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	202,17	222,67	227,55
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	176,42	198,00	206,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	158,26	170,00	178,00
4. Kertas dan Barang Cetak	163,74	174,00	183,00
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	169,79	182,00	192,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	176,16	190,62	197,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	236,93	250,51	259,27
- Listrik	232,56	246,47	255,09
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	305,88	318,88	346,82
5. BANGUNAN	195,37	210,78	217,10

Lanjutan Tabel 11.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTAURAN	240,96	259,73	275,24
- Perdagangan Besar & Eceran	242,18	260,30	275,92
- Hotel	181,62	200,35	214,33
- Restoran	235,08	258,32	273,28
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	169,05	185,87	203,32
a. Pengangkutan	158,80	173,59	189,23
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	158,77	173,56	189,22
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	179,07	190,75	197,00
b. Komunikasi	294,93	320,03	344,60
1. Pos dan Telekomunikasi	294,93	320,03	344,60
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER	211,65	234,94	242,96
a. Bank	237,07	263,62	269,35
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	205,06	224,01	230,10
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	192,50	212,50	220,00
e. Jasa Perusahaan	224,98	249,19	257,56
9. JASA - JASA	293,75	331,59	368,94
a. Pemertahan Umum	296,39	335,26	373,14
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	330,00	336,11	373,14
2. Jasa Pemerintah Lainnya	236,46	280,16	373,14
b. Swasta	189,25	202,90	223,92
1. Sosial Kemasyarakatan	185,52	193,42	226,47
2. Hiburan dan Rekreasi	201,50	219,50	230,00
3. Perorangan dan Rumah Tangga	190,20	208,20	220,00
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>225,86</b>	<b>246,11</b>	<b>263,32</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

# DATA

---

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN SOPPENG  
Jl. Salotungo Watansoppeng 90812  
Telp. (0484) 21060, Fax. (0484) 21060  
E-mail : bps7312@bps.go.id